

**REPRODUCTIVE HEALTH SOCIALIZATION FOR ADOLESCENTS USING A
COMBINATION OF CROSSWORDS AND LECTURE METHODS**

**SOSIALISASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA
MENGUNAKAN KOMBINASI METODE PERMAINAN TEKA-TEKI
SILANG DAN CERAMAH**

Natasha Vine Angelique*¹, Afifur Rafi Hilmi Aziz², Asvarina Al Jannati³, Alvin Virya⁴, Salsabela Komalasari¹, Prima Kartika⁵, Rr Mitsaqon Gholiza Fudryasah⁶, Hisaanti Farayi Yunenda⁷, Sjahfryza Ahmad Ma'arif⁸

^{*1} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

² Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

³ Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

⁵ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

⁶ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

⁷ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

⁸ Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga

*e-mail: natasha.vine.angelique@ff.unair.ac.id¹

Abstract

The human reproductive system begins to become active at the age of adolescence. Therefore, they are expected to understand how to maintain the cleanliness and health of their reproductive organs to reduce the risk of unwanted pregnancy and the transmission of HIV/AIDS. With this urgency, the following activities were carried out to provide education about reproductive health to adolescents in Sekaran Village, Balen District, Bojonegoro Regency. This activity was carried out to 47 students in grades 7, 8, and 9 of MTs Manba'ul Huda, Bojonegoro Regency. The activities were chosen using the methods of lecture and playing crossword, as the presence of games can enhance students' interest in engaging with the presented material. The data was collected using a questionnaire in the form of pre-test and post-test given to the students. Then statistical analysis was performed using the Wilcoxon test to measure the difference between the pre-test and post-test scores. From these two values, it was found that there was an average increase from the results of the pre-test (32.34 ± 20.664) to the post-test (58.30 ± 26.826). From the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that the method of playing crossword and lecture is effective for increasing the knowledge of MTs Manba'ul Huda students about adolescent reproductive health.

Keywords: *Reproductive Health; Socialization; Crosswords; Lecturing.*

Abstrak

Sistem reproduksi manusia mulai aktif pada usia remaja. Oleh karena itu mereka diharapkan untuk mengerti cara untuk memelihara kebersihan dan kesehatan organ reproduksi untuk

Received 28 May 2023; Received in revised form 21 August 2023; Accepted 24 August 2023; Available online 5 September 2023.

 [10.20473/jlm.v7i3.2023.351-360](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i3.2023.351-360)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

mengurangi risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan dan penularan penyakit HIV/AIDS. Dengan urgensi tersebut, kegiatan berikut dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Sekaran, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan kepada 47 siswa kelas 7, 8, dan 9 MTs Manba'ul Huda, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan dipilih menggunakan metode ceramah dan permainan Teka-Teki Silang, sebab adanya permainan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti materi yang disampaikan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berupa pre-test dan post-test yang diberikan pada para siswa. Kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur perbedaan nilai pre-test dan post-test. Dari kedua nilai tersebut didapatkan adanya peningkatan rata-rata dari hasil pre-test ($32,34 \pm 20,664$) menuju post-test ($58,30 \pm 26,826$). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode permainan Teka-Teki Silang dan ceramah efektif untuk peningkatan pengetahuan siswa MTs Manba'ul Huda mengenai kesehatan reproduksi remaja. Kata kunci: Kesehatan Reproduksi; Sosialisasi; Teka-Teki Silang; Ceramah.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting baik bagi laki-laki maupun perempuan, hal ini dikarenakan kesehatan reproduksi berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan *ICPD Program of Action*, kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang semata-mata tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Emilda, 2021). Sistem reproduksi ini akan berfungsi secara maksimal ketika seseorang menginjak masa pubertas.

Pada masa pubertas, seseorang mulai beranjak remaja sehingga ada banyak perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Menurut Sarwono (dalam Emilda, 2021) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode ketika seseorang berkembang mulai dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga ia mencapai kematangan seksual. Masa remaja juga disebut sebagai masa perubahan, baik dalam sikap maupun fisik. Kajian psikologi perkembangan menyebutkan secara fisik masa remaja ditandai dengan matangnya organ-organ seksual. Pada masa remaja, seorang laki-laki mengalami perkembangan dan pematangan pada organ testis, pembuluh mani, kalenjar prostat, dan penis yang memungkinkan ia untuk mengalami mimpi basah. Adapun seorang perempuan pada masa remaja mengalami perkembangan pada organ rahim, ovarium, dan vagina. Ovarium menghasilkan ovum (sel telur) serta mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, dan perkembangan seks sekunder. Kematangan organ-organ seksual ini memungkinkan seorang perempuan mengalami *menarche* (menstruasi/haid pertama) pada saat masa remaja (Santosa, Yusuf and Ilfiandra, 2019).

Masa remaja juga identik dengan masa pencarian jati diri. Pada masa ini, seorang remaja memiliki keberanian untuk melakukan berbagai hal sesuai dengan keinginannya secara bebas. Umumnya, seseorang yang menginjak masa remaja menjadi lebih ingin tahu terkait hal-hal yang berkaitan dengan seks. Namun, remaja menjadi enggan bertanya kepada orang tua karena berdiskusi terkait masalah seksualitas dengan mereka yang belum menikah seringkali masih dianggap tabu di Indonesia. Hal inilah yang membuat remaja seringkali mencari informasi melalui teman sebaya maupun lingkungannya yang belum tentu memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja

(Buaton, Sinaga and Sitorus, 2019). Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang benar ini dapat menjerumuskan mereka menuju perilaku seks bebas, bahkan dapat menyebabkan penularan penyakit menular seksual seperti *human immunodeficiency virus* (HIV) atau *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) (Emilda, 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibutuhkan setiap remaja untuk menghindari perilaku seks bebas yang menjerumuskan ke berbagai masalah. Perilaku seksual pranikah berisiko besar untuk menuju kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan penularan penyakit menular HIV/AIDS (Arista, 2016). Remaja dibawah 17 tahun yang melakukan hubungan seks bebas selain menimbulkan resiko KTD dan HIV/AIDS akan beresiko kanker vagina yang disebabkan aktifnya sel pada mulut rahim (Amalia and Azinar, 2017). Dari kehamilan tidak diinginkan maka menimbulkan masalah baru yaitu aborsi yang dapat membahayakan ibu dan janinnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eva Berliana di Lampung didapatkan data 53,1% sampel memiliki pengetahuan Kespro-HIV/AIDSs-KB yang kurang dan 50,8% tidak memiliki keterampilan dalam pencegahan perilaku seksual pranikah (Berliana, 2014).

Di Indonesia kasus infeksi HIV mengalami kenaikan sejak tahun 2010 hingga 2019. Pada tahun 2010 kasus kejadian infeksi HIV sebesar 21.519 pasien dan pada tahun 2019 sebesar 50.282 pasien. Kasus AIDS relatif stabil dari tahun 2010 hingga 2019. Pada tahun 2010 kasus AIDS sebesar 7.437 pasien dan pada tahun 2019 sebesar 7.036 pasien. Tertinggi pada tahun 2013 sebesar 12.214 pasien (Kemenkes RI, 2020). Kasus infeksi HIV di Jawa Timur pada tahun 2019 menjadi terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 8.935 pasien. Kasus AIDS di Jawa Timur pada tahun 2019 menempati peringkat 3 di Indonesia yaitu sebesar 958 pasien (Kemenkes RI, 2020). Di Bojonegoro pada tahun 2014 didapatkan kasus HIV/AIDS sebesar 132 kasus. Grafik tersebut naik dari tahun 2011 hingga 2014.

Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan dan penularan penyakit menular HIV/AIDS. Berdasarkan penelitian Devi Arista yang dilakukan di SMAN 1 Depok Sleman menyatakan tingginya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan siswa-siswinya sebagian besar tidak melakukan tindakan seksual yang beresiko (Arista, 2016). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) beresiko 16 kali melakukan perilaku seksual berisiko terhadap terjadinya KTD. Di samping faktor personal, keluarga, dan lingkungan, faktor edukasi dan pengetahuan upaya pencegahan tindakan seksual berisiko menjadi faktor pencegahan terjadinya KTD dan penularan penyakit menular HIV/AIDS.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi bagi remaja terkait kesehatan reproduksi yang dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) periode ke 66 Universitas Airlangga. Dalam melakukan kegiatan ini tim menggandeng mitra kerja terkait yaitu MTs Manba'ul Huda Desa Sekaran, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Tahapan kegiatan ini yaitu: 1) Identifikasi permasalahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan HIV/AIDS di Desa Sekaran, 2) Penentuan sasaran, 3) Koordinasi dengan mitra terkait, 4) Pelaksanaan sosialisasi, 5)

Pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, 6) Evaluasi dan pengujian hasil *pre-test* dan *post-test*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di aula MTs Manba'ul Huda Desa Sekaran pada hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 10.00-11.30 WIB. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melakukan promosi kesehatan yang diikuti oleh 47 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Promosi Kesehatan dilakukan dengan menggabungkan aspek edukasi dan entertainment atau disingkat edutainment yaitu dengan intervensi sosialisasi menggunakan kombinasi metode permainan Teka-Teki Silang (TTS) dan ceramah yang dikemas dalam kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi. Permainan TTS dibuat menggunakan *website* puzzle.org yang kemudian ditampilkan pada layar proyektor. Pemaparan materi dengan metode ceramah disampaikan bersamaan dengan permainan TTS. Terdapat total 8 pertanyaan menurun dan mendatar terkait materi remaja, masa pubertas, kesehatan reproduksi, KTD, HIV/AIDS, dan NAPZA.

Kegiatan diawali dengan penyebaran kuesioner berupa *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan sosialisasi terkait kesehatan reproduksi. Kemudian, peserta diminta untuk mengangkat tangan terlebih dahulu untuk memilih kotak pertanyaan yang ingin dijawab. Setelah siswa dapat menjawab 1 pertanyaan yang terdapat pada TTS, mahasiswa KKN-BBM akan menjelaskan materi terkait pertanyaan yang terjawab dengan media powerpoint (PPT) yang ditampilkan pada layar proyektor. Kegiatan diakhiri dengan penyebaran kuesioner *post-test* yang ditujukan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah pemaparan materi. Kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* terdiri dari lima butir pertanyaan berupa multiple choices terkait materi yang akan disampaikan, dimana pertanyaan pada *post-test* adalah pertanyaan yang sama pada saat *pre-test*.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui nilai hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diolah secara statistik. Proses analisis data dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 18. Uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengukur perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi diikuti oleh 47 siswa MTs Manba'ul Huda yang terdiri dari 25 (53,2%) siswa dan 22 (46,8%) siswi yang diikuti oleh tiga angkatan sekaligus yang berasal dari kelas VII, VIII, dan IX. Karakteristik responden tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. *Karakteristik Responden.*

Variabel		n (%)
Jenis Kelamin	Laki - laki	25 (53,2)
	Perempuan	22 (46,8)
Kelas	VII	19 (40,4)

VIII 16 (34,1)

IX 12 (25,5)

Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dimana antusiasme peserta untuk menjawab pertanyaan dari permainan TTS dibuktikan dengan terbuka dan terjawabnya 8 kotak pertanyaan TTS yang disiapkan oleh mahasiswa KKN. Daftar pertanyaan *pre-test* yang diberikan di awal kegiatan sosialisasi dan *post-test* yang diberikan di akhir kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Daftar Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test.*

No.	Pertanyaan
1.	Berikut pernyataan yang benar tentang karakteristik usia remaja, kecuali <ol style="list-style-type: none"> Terjadi pertumbuhan & perkembangan yang pesat Cenderung berani mengambil risiko Menyukai petualangan Memiliki rasa keingintahuan yang kecil* Menyukai tantangan
2.	(1) Transfusi darah (2) Ibu terkonfirmasi positif HIV kepada bayi di dalam kandungan (3) Makanan & minuman (4) Penggunaan jarum suntik bersamaan pada pengguna NAPZA (5) Gigitan serangga Penularan HIV dapat terjadi melalui nomor.... <ol style="list-style-type: none"> (2), (4), (5) (1), (2), (3)* (2), (3), (4) (1), (2), (4) (3), (4), (5)
3.	Masalah kesehatan yang salah satu faktornya disebabkan karena kekurangan zat besi disebut dengan..... <ol style="list-style-type: none"> Talasemia Hemofilia Anemia* HIV AIDS
4.	NAPZA merupakan kepanjangan dari <ol style="list-style-type: none"> Narkotika, Adiktif, Psikotropika, dan Zat berAlkohol lainnya Narkotika, Aditif, Psikotropika, dan Zat berAlkohol tinggi Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya*

- e. Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif lainnya
5. Dibawah ini merupakan cara menjaga kebersihan organ reproduksi, kecuali...
 - a. Melakukan khitan bagi laki – laki untuk mencegah terjadinya PMS
 - b. Membersihkan organ reproduksi dari depan ke belakang sesudah buang air kecil bagi perempuan
 - c. Memakai handuk yang kering, bersih, lembut, dan tidak berbau
 - d. Mengganti pakaian dalam maksimal dua kali dalam sehari*
 - e. Memakai pakaian dalam yang bisa menyerap keringat

*merupakan jawaban yang benar

Hasil pengisian pre-test didapati nilai dengan rentang 0–80, sedangkan hasil post-test memiliki rentang nilai yang lebih panjang antara 0–100. Dari kedua nilai tersebut didapatkan adanya peningkatan rata-rata dari hasil *pre-test* ($32,34 \pm 20,664$) menuju *post-test* ($58,30 \pm 26,826$). Di samping itu, terjadi peningkatan skor maksimal yang semula 80 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

Nilai	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata \pm SD	Sig.
<i>Pre-test</i>	47	0	80	$32,34 \pm 20,664$	0,000
<i>Post-test</i>	47	0	100	$58,30 \pm 26,826$	0,000

*signifikan ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dari data yang telah diolah menghasilkan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk melihat adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi melalui indikator *pre-test* dan *post-test* dan didapatkan *p-value* sebesar 0,000 (Tabel 3). Hasil tersebut menolak hipotesis 0 sehingga didapatkan adanya perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon signed-test

Nilai	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	0.000
<i>Post-test</i>	

*signifikan ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pada hasil keluaran Ranks pada uji Wilcoxon menunjukkan adanya selisih negatif hasil pada 5 siswa yang menunjukkan penurunan (pengurangan) nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Disisi lain, peningkatan nilai mempunyai angka yang lebih besar dengan jumlah selisih positif hasil kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi pada 33 siswa. Rata-rata peningkatan nilai adalah sebesar 20,94 dengan keseluruhan jumlah rangking positif sebesar 691,00. Didapati sebanyak sembilan siswa memiliki kesamaan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilihat dari nilai Ties pada hasil Uji Wilcoxon.



Gambar 1. *Kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi dengan metode permainan Teka-Teki Silang (TTS) dan ceramah pada siswa-siswi MTs Manba'ul Huda yang dilakukan oleh kelompok KKN-BBM 66 UNAIR Desa Sekaran, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro.*

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel-tabel diatas, dapat diketahui bahwa metode permainan TTS dan ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa MTs Manba'ul Huda terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Efektivitas kombinasi metode ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada *pre-test*, yaitu sebesar 32,34 menjadi 58,30 pada saat *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan permainan TTS merupakan kombinasi metode pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Pada kegiatan ini, tidak ditemukan adanya kendala ataupun hambatan yang mengganggu proses sosialisasi. Hal ini dikarenakan antusiasme siswa-siswi MTs Manba'ul Huda membuat proses sosialisasi dapat berjalan dengan lancar.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan tutur kata lisan untuk menjelaskan sesuatu (Halimah, Herlina, & Ayatullah, 2019). Dengan beberapa pertimbangan, metode ceramah dipilih sebagai metode utama sosialisasi sebab metode ceramah telah dianggap sebagai metode yang cocok, efektif, dan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Menurut Eliana (dalam Amalia, Suhariyanti, & Margowati, 2020), metode ceramah memiliki keuntungan, salah satunya adalah sasaran atau peserta

dapat mendengar dan memahami dengan baik apa yang pemateri paparkan, sebab audiens tidak perlu membaca suatu teks untuk memperoleh pengetahuan. Untuk menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai sosialisasi kesehatan reproduksi, permainan teka-teki silang turut digunakan sebagai metode pembelajaran.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasgito (2014) menjelaskan bahwa permainan TTS merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa SMP Negeri 2 Kalianget dalam kegiatan belajar. Selain itu, Martina & Redjeki (dalam Amalia, Suhariyanti, & Margowati, 2020) juga memaparkan bahwasanya adanya *Simulation Game* (SIG) dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dapat membantu pemateri untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi. Metode SIG dinilai dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya media permainan yang dikombinasikan dengan pemaparan materi. Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rismawati, dkk (2022) menggunakan media permainan ular tangga kepada siswa SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan tingkat pengetahuan pada kategori baik sebesar 16,2% saat *pre-test* menjadi 81,1% saat *post-test*. Penggunaan permainan ular tangga sebagai media edukasi kesehatan reproduksi remaja juga dilakukan oleh Edi & Taufik (2019) kepada 84 remaja di Madrasah Ulya Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya, Kalimantan Barat. Hasilnya, terdapat peningkatan pengetahuan siswa usia remaja yang dibuktikan dengan adanya kenaikan skor *post-test* setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi melalui permainan ular tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan metode permainan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi pada remaja.

Pendidikan terkait kesehatan reproduksi merupakan hal penting yang wajib diberikan pada usia remaja. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia remaja beresiko terjadi hubungan seksual pranikah, sehingga usia remaja merupakan masa yang tepat untuk memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi. Pemberian pengetahuan yang benar dapat membantu membentuk perilaku yang benar. Hal ini dikarenakan perilaku yang berlandaskan pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan (Natalia, Hariningsih and Majiah, 2020). Remaja dengan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat mengontrol perilaku seksualnya dengan benar pula. Adanya kontrol yang benar terhadap perilaku seksual dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks bebas, sehingga dapat menghindarkan remaja dari Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, hingga KTD (Kumalasari, Kuswardinah and Deliana, 2020).

Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan membuat remaja memiliki perubahan perspektif terkait seksualitas yang awalnya dianggap tabu dan tidak layak dibicarakan menjadi pendidikan yang penting. Harapannya, hal ini dapat menekan terjadinya hubungan seksual di luar nikah yang berdampak pada kemungkinan penularan HIV/AIDS dan KTD. Di samping itu, remaja tidak lagi memiliki pola pikir yang salah tentang seksualitas tetapi memiliki perspektif yang benar terkait seksualitas (Kumalasari, Kuswardinah and Deliana, 2020).

PENUTUP

Simpulan. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan kepada 47 siswa-siswi MTs MTs Manba'ul Huda, Kabupaten Bojonegoro, dalam bentuk sosialisasi kesehatan reproduksi dengan metode Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi. Metode kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi mengemas sosialisasi dengan menggunakan permainan teka-teki silang (TTS) dan ceramah efektif. Kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi menggunakan permainan TTS dan ceramah efektif dinilai memberikan peningkatan yang signifikan. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari hasil *pre-test* ($32,34 \pm 20,664$) menuju *post-test* ($58,30 \pm 26,826$) dan peningkatan skor maksimal dari 80 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*. Kegiatan Belajar dan Bermain tentang Kesehatan Reproduksi memberikan dampak yang signifikan ($p=0,000$).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi harus dimiliki oleh para remaja guna menghindari hubungan seksual pranikah dan pernikahan dini. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi harus dilakukan kepada pada remaja. Remaja di usia Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang mengalami masa pubertas merupakan subjek yang tepat atas pendidikan kesehatan reproduksi, namun harus ditekankan pada remaja di usia SMA karena memiliki resiko tertinggi untuk menikah dini. Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, khususnya terkait peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, dapat menggunakan kombinasi metode ceramah dengan jenis permainan yang lain. Dengan demikian, dapat ditemukan kombinasi metode yang lain untuk peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga, Pemerintah Desa Sekaran Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, MTs Manba'ul Huda, dan pihak-pihak lain yang mendukung dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. H. and Azinar, M. 2017. "Kehamilan Tidak Diinginkan Remaja." *Jurnal Kesehatan* 1(1): 1–7.
- Amalia, R., Suhariyanti, E., dan Margowati, S. 2020. "Efektivitas Metode Ceramah Dengan dan Tanpa Modifikasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Posbindu Pikbo Desa Blondo 2020." *Proceeding of The URECOL*, 285-300.
- Arista, D. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta". *Scientia journal Stikes Prima Jambi* 4(1): 396–401.
- Berliana, E. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd) Pada Mahasiswa". *Jurnal Dunia*

Kesmas 3(4): 235–241.

Buaton, A. Sinaga, H, S. dan Sitorus, M, A. 2019. “Pengetahuan Remaja Dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi”. *Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health* 1(2): 97-107.

Edi and Taufik, M. 2019. “Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 4(1): 442–448.

Emilda, S. 2021. “Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja”. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* 11(21): 93-101.

Halimah, H., Herlina, R. and Ayatullah, I. M. 2019. “Efektifitas penyuluhan antara metode ceramah dengan pengisian teka teki silang terhadap pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid MTS Ar-Raudhatul Islamiyah, Mempawah”. *Journal of Oral Health Care* 7(1): 09–15.

Kemendes RI. 2020. “Infodatin HIV AIDS”. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–8.

Kumalasari, N., Kuswardinah, A. and Deliana, S.M. 2020. “The Influence of Reproductive Health Education to Knowledge and Percieved Behavior Sexual Adolescent Control”. *Public Health Perspectives Journal* 5(4): 16–24.

Rismawati, S., Gantini, D. and P, W.M. 2020. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Permainan Ular Tangga di SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya”. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2): 100–105.

Santosa, H. Yusuf, F. and Ilfiandra. 2019. “KRR sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja pada Revolusi Industri 4.0”. *Indonesian Journal Of Educational Counseling* 3(3): 223–242.